

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan maka sikap, watak dan keterampilan manusia akan terbentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan sebuah proses yang dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat mereka masing-masing.

Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat belajar siswa, memperluas dan mengembangkan keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru dimasa mendatang, pendidikan harus mendesain pembelajaran yang responsif dan berpusat pada siswa agar dan aktivitas sosial mereka terus meningkat. Terutama dalam kurikulum 2013 bahwa pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*).

Permasalahan pendidikan yang sering di keluhkan oleh berbagai pihak adalah mutu pendidikan yang masih rendah. Hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang tepatnya pemilihan metode, model dan media pembelajaran, guru masih mendominasi di kelas sedangkan siswa pasif, rancangan pembelajaran yang konvensional sifatnya yang masih monoton, guru menerangkan dan siswa hanya duduk mendengar dan menerima informasi.

rancangan pembelajaran yang konvensional sifatnya yang masih monoton, guru menerangkan dan siswa hanya duduk mendengar dan menerima informasi.

Dalam proses belajar mengajar banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi pelajaran yang di terimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan, pelajaran yang disajikan kurang menarik, monoton atau pembelajaran satu arah saja sehingga siswa kurang leluasa mengungkapkan pemikirannya saat belajar dan menyebabkan siswa kurang aktif dan hasil belajar pun tidak optimal.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, faktor yang paling berperan adalah guru, karena gurulah yang merancang sekaligus menjadi pelaksana proses pembelajaran yang akan berlangsung di dalam kelas, sehingga guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk di terapkan. Penentuan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pelajaran akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan observasi penulis dengan guru bidang studi strategi pemasaran kelas X di SMK N 7 Medan, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X pemasaran masih tergolong rendah. Yaitu rata-rata hasil belajar siswa masih di

bawa KKM. Berikut ini adalah tabel daftar nilai ulangan harian siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 7 Medan.

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X PM SMK NEGERI 7 Medan**  
**T.P 2016/2017**

<b>T.P</b>	<b>Jumlah Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Tuntas (<math>\geq 75</math>)</b>	<b>Persentase Ketuntasan (%)</b>	<b>Tidak Tuntas (<math>\leq 75</math>)</b>	<b>Persentase Ketidak Tuntasan (%)</b>
	<b>X PM 1</b>	<b>36</b>	<b>17</b>	<b>47,22%</b>	<b>19</b>	<b>52,77%</b>
	<b>X PM 2</b>	<b>33</b>	<b>16</b>	<b>48,48%</b>	<b>17</b>	<b>51,51%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>31</b>	<b>95,7%</b>	<b>38</b>	<b>104,28%</b>

*Sumber : Data diolah dari Guru Mata Pelajaran strategi pemasaran*

Dapat dilihat dari table diatas bahwa hasil belajar strategi pemasaran siswa kelas X yang terdiri dari kelas X PM 1 dan kelas X PM 2. jumlah siswa kelas PM 1 adalah 36 orang, Jumlah siswa yang mencapai KKM ( $> 75$ ) hanya sebanyak 17 orang dengan persentase 47,22%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM ( $< 75$ ) sebanyak 19 orang dengan persentase 52,77%. Sementara itu, jumlah siswa kelas PM 2 adalah 33 orang, Jumlah siswa yang mencapai KKM ( $> 75$ ) hanya sebanyak 16 orang dengan persentase 48,48%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM ( $< 75$ ) sebanyak 17 orang dengan persentase 51,51%.

Terdapat beberapa kecenderungan perilaku siswa yang didapati selama proses belajar mengajar di dalam kelas, antara lain yaitu: 1) Siswa duduk dengan tenang mendengarkan ceramah guru, 2) Hampir tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya, 3) Siswa sibuk menyalin apa yang di jelaskan oleh guru.

Dari hasil observasi yang sudah di peroleh, hal tersebut membuktikan bahwa siswa belum dapat memahami dan menguasai materi strategi pemasaran yang di ajarkan. Dan berdasarkan hasil observasi awal di SMK N 7 Medan, kebanyakan siswa sering merasa bosan dan malas untuk mencatat informasi- informasi penting yang berkaitan dengan materi pelajaran. Padahal catatan sangat diperlukan untuk memahami materi yang sedang di pelajari. Selain itu catatan mereka terkesan tidak teratur dan ada juga dicampur dengan catatan pelajaran yang lain, sehingga membuat mereka bingung mencari catatan tersebut dan bingung membaca ulang catatannya yang tidak rapi. Hal ini menyebabkan materi yang dipelajari hilang begitu saja. Oleh karena itu guru harus bisa mendesain pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan merasa senang serta lebih aktif mengikuti proses belajar mengajar, termasuk mencatat dan membaca ulang catatannya dalam hal ini khususnya belajar strategi pemasaran.

Pikiran manusia sangat menakjubkan, dapat menyimpan segala sesuatu yang didengar, dilihat, dan dirasakan. Memori otak manusia sempurna lebih dari komputer. Tujuan mencatat bagi siswa adalah membantu siswa untuk mengingat apa yang telah tersimpan dalam memori mereka.

Pada umumnya siswa mengingat dengan sangat baik ketika menuliskan informasi yang diterima. Tanpa mencatat dan mengulanginya, kebanyakan siswa hanya mengingat sebahagian kecil materi yang baru dibaca atau didengar sebelumnya. Oleh karena itu dibutuhkan tehnik agar catatan tersebut efektif.

Mencatat efektif adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Catatan yang efektif harus bisa membantu siswa memahami perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, dan menambah wawasan baru.

*Quantum Learning* sebagai salah satu metode belajar dapat memadukan berbagai sugesti positif dan interaksinya dengan lingkungan yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi pada diri siswa sehingga secara langsung dapat memengaruhi proses belajar mereka. *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dan simulasi, misalnya, memiliki manfaat yang sangat baik untuk meningkatkan potensi akademis (prestasi belajar) maupun potensi kreatif yang terdapat dalam diri siswa.

Diharapkan dengan model pembelajaran *Quantum Learning* siswa tidak hanya sebagai pendengar tetapi dapat mengeksplorasi, mampu menyampaikan ide-ide kreatif, membiasakan mencatat dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) akan menciptakan belajar menjadi lebih menyenangkan. Dan siswa akan menjadi lebih aktif dapat meningkatkan hasil belajarnya khususnya pelajaran strategi pemasaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

**“Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Strategi Pemasaran Siswa Kelas X Pemasaran di SMK Negeri 7 Medan T.A 2016/2017.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan guru masih dengan model pembelajaran Konvensional menyebabkan siswa kurang aktif di dalam proses belajar-mengajar.
2. Siswa terkesan bosan dengan pembelajaran yang monoton.
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Quantum Learning terhadap keaktifan dan hasil belajar strategi pemasaran siswa Kelas X Pemasaran?
4. Apakah hasil belajar strategi pemasaran yang diajar dengan model *Quantum Learning* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar strategi pemasaran yang diajarkan dengan metode konvensional?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Quantum Learning* teknik mencatat menggunakan peta pikiran dan model pembelajaran Konvensional sebagai pembanding.
2. Keaktifan dan hasil belajar strategi pemasaran kelas X PM SMK Negeri 7 Medan, T.A 2016/2017

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* teknik mencatat peta pikiran terhadap keaktifan dan hasil belajar strategi pemasaran siswa kelas X PM SMK Negeri 7 Medan.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilaksanakanya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X PM pada mata pelajaran strategi pemasaran dengan menggunakan model Quantum Learning.
2. Untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X PM pada mata pelajaran strategi pemasaran tanpa menggunakan model.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* dengan melihat perbedaan hasil belajar siswa kelas X PM pada mata pelajaran strategi pemasaran, antara kelas eksperimen (PM 1) dan kelas kontrol (PM 2)

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model Quantum Learning sebagai model yang dapat mempermudah siswa dan mempelajari materi pelajaran dengan meningkatkan keaktifan dan dapat mencapai hasil belajar yang baik
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah wawasan mengenai model pembelajaran.

3. Sebagai sumbangan pemikiran kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat bagi pengembangan kurikulum.
4. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.